

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari studi penelitian dan rekomendasi yang bisa di ambil dalam studi. Selain itu akan dibahas mengenai kelemahan studi dan studi lanjutan yang masih berhubungan dengan studi penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada serangkaian tahapan penelitian untuk mencapai tujuan di dalam studi ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dan hasil olahan quisioner, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Sesuai dengan sasaran pertama yaitu teridentifikasinya permintaan kebutuhan transportasi (*demand*) dengan menggunakan kereta api dan berdasarkan observasi lapangan, permintaan (*demand*) yang terangkut yang didapatkan dari responden/orang yang melakukan perjalanan keluar dari wilayah Cicalengka dengan menggunakan moda transportasi kereta api sampai dengan saat ini adalah sebesar 80 %.
 - b. Sasaran kedua yaitu teridentifikasinya karakteristik responden parkir pemadu moda berdasarkan asal perjalanan dan dilihat dari analisis tujuan bepergian responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari warga Cicalengka yang sering bepergian keluar dari wilayah Cicalengka mempunyai kepentingan adalah untuk dinas/kerja dengan persentase 44 % dan bisnis dengan persentase 21 % di luar wilayah Cicalengka.
 - c. Sesuai dengan sasaran ketiga yaitu teridentifikasinya komuter berdasarkan klasifikasi kendaraan sebelum naik kereta api yaitu 58% dari 108 responden menggunakan kendaraan pribadi menuju Stasiun Cicalengka dari asal/tempat tinggal, 29% dari 108 responden menggunakan angkutan umum menuju Stasiun Cicalengka, dan 13% dari 108 responden tidak menggunakan kendaraan atau jalan kaki menuju Stasiun Cicalengka.
 - d. Sesuai dengan sasaran berikutnya mengidentifikasi komuter berdasarkan intensitas naik kereta api berdasarkan maksud perjalanan yaitu Frekwensi

perjalanan penumpang dengan menggunakan jasa kereta api yang terbesar adalah 53% yang melakukan perjalanan keluar dari wilayah cicalengka sangat sering (5 kali/minggu), hal ini juga berbanding lurus dengan maksud perjalanan penumpang (responden) yaitu dinas/kerja dan pendidikan.

- e. Dan sasaran selanjutnya mengidentifikasi karakteristik responden parkir pemadu moda kereta api (komuter) berdasarkan transportasi yang digunakan setelah turun dari kereta api yaitu 13 responden (10 % dari 135 responden) menggunakan moda transportasi bus kota (Damri), 49 responden (36 % dari 135 responden) menggunakan moda transportasi angkutan umum. 73 responden (54 % dari 135 responden) tidak menggunakan moda transportasi atau jalan kaki.
 - f. Kemudian dari pengamatan di lapangan responden pengguna kereta api yang menyatakan pelayanan kereta api yang kurang baik menjadi alasan utama para responden lebih memilih menggunakan moda transportasi lainnya sebesar 65,35 % dari total responden. Aksesibilitas lokasi tujuan lebih mudah dijangkau dengan moda transportasi selain kereta api merupakan alasan responden tidak memilih menggunakan moda transportasi kereta api sebesar 28 %, dan yang menyatakan alasan bahwa biaya yang lebih murah apabila menggunakan moda transportasi selain kereta api, terutama berboncengan bila menggunakan motor sebesar 17 %.
 - g. Adanya perbedaan antara hasil perhitungan analisis yang telah dilakukan dengan hasil observasi lapangan mengenai pelaku parkir pemadu moda di Stasiun Kereta Api Cicalengka sebesar 50% dari permintaan (*demand*) penumpang kereta api. Dimana hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa 3.027 penumpang hanya 250-350 kendaraan, yang berarti hanya 12 % dari permintaan (*demand*) terangkut yang melakukan parkir pemadu moda, ini dikarenakan prasarana lahan parkir kurang mencukupi.
2. Berdasarkan Hasil Analisis mengenai kebutuhan Parkir pemadu moda, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil analisis Parkir pemadu moda, maka didapat kebutuhan parkir di Stasiun Cicalengka kebutuhan parkir di Stasiun Cicalengka saat ini (tahun 2010) seharusnya adalah 4.544,5 m².

- b. Kebutuhan parkir di Stasiun Cicalengka pada masa (pada tahun 2015) mendatang sebesar 25.863,90 m².

5.2 Rekomendasi

Dari pengamatan lapangan bahwa kondisi parkir belum mampu memenuhi kebutuhan lahan parkir untuk kendaraan roda empat(mobil). Hal ini dapat dilihat banyaknya kendaraan roda empat (mobil) yang parkir pada badan jalan (*on street*). Selain itu banyaknya angkutan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang di depan Stasiun Cicalengka. Dengan permasalahan yang ada maka perlu adanya penanganan oleh pemerintah atau PT. KA sebagai pihak yang berwenang menyediakan lahan parkir dan kawasan *drop off zone* untuk angkutan umum. Adapun perkiraan kebutuhan parkir untuk 5 (lima) tahun mendatang tidak mencukupi dengan luas parkir pada saat ini, maka perlu adanya perluasan lahan parkir sebesar 25.863,90 m², sementara kondisi lahan parkir yang disediakan saat ini hanya untuk 190 unit kendaraan sepeda motor sementara untuk kendaraan roda empat tidak tersedia lahan parkir (*on streer*), dan kebutuhan parkir yang seharusnya disediakan untuk parkir pemadu moda adalah 4.544,5 m².

Kebutuhan parkir disesuaikan dengan hasil proyeksi penyediaan jasa angkutan penumpang/tahun (tempat duduk yang disediakan pada tahun 2015 oleh PT. KA), dimana penyediaan lahan parkir yang besar apabila tidak diimbangi dengan daya angkut kereta api maka yang didapat tidak memenuhi kebutuhan dan lahan parkir yang disediakan tidak optimal.

5.3 Kelemahan Studi

Adapun beberapa kelemahan yang terdapat di dalam studi ini terkait dengan analisis kebutuhan Parkir pemadu moda, adalah sebagai berikut:

- a. Terkait dengan bentuk/desain parkir, peneliti tidak memperhitungkan mengenai biaya/cost yang di keluarkan untuk membangun desain parkir baru.
- b. Peneliti kurang memperhitungkan ketersediaan lahan eksisting dengan kebutuhan luas parkir yang dibutuhkan di Stasiun Cicalengka
- c. Peneliti tidak melakukan penentuan *Hinterland* di Stasiun Cicalengka secara lebih teliti lagi agar sesuai dengan jumlah populasi yang akan diambil sampelnya.

Tabel 5.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Tujuan Penelitian	Permasalahan	Hasil Analisis	Rekomendasi
<p>Menganalisis kebutuhan fasilitas parkir pemadu moda di Stasiun Cicalengka.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangkitan pergerakan yang disebabkan oleh banyaknya pola pergerakan yang dilakukan oleh para komuter (wilayah hinterland) yang mempunyai kemungkinan menimbulkan permasalahan transportasi. Permasalahan terjadi setiap hari, yaitu pada jam sibuk pagi hari, bergerak ke pusat kota untuk bekerja dan aktifitas lainnya dan sebaliknya bergerak kembali ke tempat tinggal/asal pada jam pulang. 2. Penggunaan kendaraan pribadi (kelompok choice) oleh para pekerja dan lainnya ulang-alik (komuter) menyebabkan kemacetan pada jalur jalan raya Cicalengka-Bandung. 3. Besarnya kebutuhan dan pergerakan menuju ke Kota Bandung setiap harinya. 4. Daerah Cicalengka (Bandung Timur) merupakan daerah rural yang mempunyai potensial pergerakan. 5. Fasilitas parkir pemadu moda di Stasiun Cicalengka masih kurang memadai, hal ini dipertegas karena belum adanya prasarana parkir untuk kendaraan beroda empat (mobil). 	<ol style="list-style-type: none"> a. Permintaan (<i>demand</i>) yang terangkut yang didapatkan dari responden/orang yang melakukan perjalanan keluar dari wilayah Cicalengka dengan menggunakan moda transportasi kereta api sampai dengan saat ini adalah sebesar 80 %. b. Tujuan bepergian responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari warga Cicalengka yang sering bepergian keluar dari wilayah Cicalengka mempunyai kepentingan adalah untuk dinas/kerja dengan persentase 44 % dan bisnis dengan persentase 21 % di luar wilayah Cicalengka. c. komuter berdasarkan klasifikasi kendaraan sebelum naik kereta api yaitu 58% dari 108 responden menggunakan kendaraan pribadi menuju Stasiun Cicalengka dari asal/tempat tinggal, 29% dari 108 responden menggunakan angkutan umum menuju Stasiun Cicalengka, dan 13% dari 108 responden tidak menggunakan kendaraan atau jalan kaki menuju Stasiun Cicalengka. d. Frekwensi perjalanan penumpang dengan menggunakan jasa kereta api yang terbesar adalah 53% yang melakukan perjalanan keluar dari wilayah cicalengka sangat sering (5 kali/minggu),. e. Transportasi yang digunakan setelah turun dari kereta api yaitu 13 responden (10 % dari 135 responden) menggunakan moda transportasi bus kota (Damri), 49 responden (36 % dari 135 responden) menggunakan moda transportasi angkutan umum. 73 responden (54 % dari 135 responden) tidak menggunakan moda transportasi atau jalan kaki. f. Alasan utama para responden lebih memilih menggunakan moda transportasi lainnya sebesar 65,35 % dari total responden. Aksesibilitas lokasi tujuan lebih mudah dijangkau dengan moda transportasi selain kereta api merupakan alasan responden tidak memilih menggunakan moda transportasi kereta api sebesar 28 %, dan yang menyatakan alasan bahwa biaya yang lebih murah apabila menggunakan moda transportasi selain kereta api, terutama berboncengan bila menggunakan motor sebesar 17 %. g. Perbedaan antara hasil perhitungan analisis yang telah dilakukan dengan hasil observasi lapangan mengenai pelaku parkir pemadu moda di Stasiun Kereta Api Cicalengka sebesar 50% dari permintaan (<i>demand</i>) penumpang kereta api. Dimana hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa 3.027 penumpang hanya 250-350 kendaraan, yang berarti hanya 12 % dari permintaan (<i>demand</i>) terangkut yang melakukan parkir pemadu moda, ini dikarenakan prasarana lahan parkir kurang mencukupi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya kendaraan roda empat (mobil) yang parkir pada badan jalan (on street), dan ini perlu disediakan lahan parkir untuk kendaraan roda empat (4) • Perlu adanya penanganan oleh pemerintah atau PT. KA sebagai pihak yang berwenang menyediakan lahan parkir dan kawasan drop off zone untuk angkutan umum. • Adapun perkiraan kebutuhan parkir untuk 5 (lima) tahun mendatang tidak mencukupi dengan luas parkir pada saat ini, maka perlu adanya perluasan lahan parkir sebesar 25.863,90 m², • lahan parkir yang disediakan saat ini hanya untuk 190 unit kendaraan sepeda motor sementara dan untuk kendaraan roda empat tidak tersedia lahan parkir (on streer), dan kebutuhan parkir yang seharusnya disediakan pada saat ini untuk parkir pemadu moda adalah 4.544,5 m².

5.4 Saran Studi Lanjutan

Studi lanjutan yang dapat dilakukan oleh calon penulis tugas akhir untuk dapat melengkapi studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknis pengambilan sampel responden sebaiknya di perbanyak dan dilakukan lebih acak lagi sehingga data yang didapatkan bisa mewakili keseluruhan karakteristik populasi.
- b. Diperlukannya studi tentang aspek pengelolaan, kelembagaan, pembiayaan dan peran serta masyarakat.
- c. Perlunya studi lanjutan mengenai analisis kebutuhan parkir pepadu moda di stasiun Cicalengka secara lebih komprehensif.
- d. Perlunya studi lanjutan mengenai feeder (angkutan menuju stasiun asal ataupun dari stasiun tujuan menuju tujuan akhir), kajian yang disarankan lebih mengucui kepada pangadaan angkutan umum atau pun yang disediakan oleh pemerintah atau PT. KA sebagai pihak yang berwenang dari perumahan-perumahan di kecamatan Cicalengka menuju Stasiun Cicalengka atau dari Stasiun tujuan menuju tujuan akhir